

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan individu, kelompok atau masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama yakni: lingkungan (fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya), perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan (Notoatmodjo, 2010). Peran serta masyarakat dalam empat faktor ini, termasuk dalam faktor perilaku dalam melaksanakan pembangunan perlu diarahkan, dibina dan dikembangkan sehingga dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawab sosialnya (Situmorang, 2010).

Perilaku mempunyai peranan besar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu peranan perilaku adalah dalam penyediaan air bersih. Penyediaan air bersih di Indonesia diusahakan oleh Pemerintah melalui Perusahaan Air Minum. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang memakai sumber air bersih lain dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Sarana air bersih yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya daerah pedesaan adalah sarana sumur gali.

Sumur gali adalah salah satu konstruksi sumur yang paling umum dan meluas dipergunakan untuk mengambil air tanah bagi masyarakat kecil dan rumah-rumah perorangan sebagai air minum. Sekitar 45% masyarakat di Indonesia menggunakan sumur sebagai sarana air bersih, dan dari 45% yang menggunakan sarana sumur tersebut, diperkirakan sekitar 75% menggunakan jenis sumur gali (Chandra, 2007).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jumani (2011) mengenai hubungan perilaku pengguna air sumur dengan keluhan kesehatan dan pemeriksaan kualitas air sumur pada Pondok Pesantren di Kota Dumai menunjukkan bahwa pengguna air memiliki pengetahuan buruk 60,7%, sikap yang baik 36,9% dan tindakan buruk 54,8% dan menunjukkan adanya hubungan antara perilaku pengguna air sumur gali dengan keluhan kesehatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, diperoleh bahwa cakupan keluarga yang diperiksa memiliki akses air bersih adalah sebesar 65% dan dari 65% keluarga yang diperiksa, diperoleh bahwa akses air bersih yang paling tinggi yang digunakan dan dimiliki oleh masyarakat Gorontalo adalah sumur gali yakni sebesar 42,11%. Untuk Kabupaten Gorontalo sebanyak 49.89% masyarakat menggunakan sumur gali, sedangkan untuk wilayah kerja Puskesmas Mongolato sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mongolato adalah sebanyak 94.72% masyarakat menggunakan sumur gali sebagai sumber air bersih (Dinkes Provinsi, 2010).

Wilayah Desa Luhu terdiri atas 5 dusun, yang sebagian besar masyarakat di Desa Luhu yang tersebar di 5 dusun tersebut masih menggunakan sumur gali sebagai akses air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Desa Luhu dihuni sebanyak 975 Kepala Keluarga, dan dari 975 KK sebanyak 92.5% masyarakat Desa Luhu menggunakan sumur gali sebagai sumber air bersih. Banyaknya masyarakat yang menggunakan sumur gali sebagai sarana air bersih dalam memenuhi aktivitas sehari-hari dikarenakan belum terjangkaunya seluruh masyarakat di Desa Luhu akan akses PDAM sebagai sumber air bersih.

Berdasarkan profil dari Puskesmas Mongolato bidang sanitasi (2011), banyaknya sumur gali yang ada di Desa Luhu adalah sebanyak 432 sumur gali, dan dari 432 sumur gali yang ada sebanyak 171 sumur gali tidak memenuhi syarat kesehatan. Sumur yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan mudah mengalami pengotoran apabila perilaku dari masyarakat sebagai pengguna sumur gali tidak diperhatikan, terutama saat menggunakan sumur gali. Sebagai pengguna sumur gali, harus dapat mengetahui mengenai cara menggunakan sumur gali yang baik agar air sumur tidak mudah kotor, terutama saat terdeteksi bahwa kondisi sumur gali yang digunakan tidak memenuhi syarat. Pengetahuan yang kurang dari pengguna dapat berakibat pada percepatan pengotoran air sumur gali. Selain pengetahuan, perlu juga ditunjang dengan sikap dari pengguna dan diwujudkan dalam tindakan nyata sebagai pengguna air sumur gali.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap aktivitas pengguna air sumur gali di Desa Luhu, diketahui bahwa masih ada masyarakat yang melakukan aktivitas mencuci baik mencuci peralatan dapur maupun pakaian dekat dengan sumur gali. Selain itu pula, air sisa dibuang dekat dengan sumur, yang akhirnya menyebabkan genangan air disekitar area sumur gali. Kegiatan mandi pun dilakukan dekat dengan sumur gali yang dimana lokasi dari kamar mandi dekat dengan sumur gali. Segala aktivitas pengguna yang dilakukan di area sumur gali dapat berpotensi pada tercemarnya air sumur gali. Masyarakat yang tidak memperhatikan perilaku saat melakukan aktivitas di area sumur gali berarti pengguna tersebut tidak bisa menjaga dan memelihara sarana air bersih yang dimiliki. Perilaku yang seperti

ini yang dapat menjadi awal dari masalah kesehatan yang dialami masyarakat yang bersumber dari air bersih yang digunakan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Puskesmas Mongolato diketahui bahwa terdapat masalah kesehatan yang diperkirakan disebabkan oleh penggunaan air bersih oleh masyarakat yang tidak baik yakni berupa penyakit diare dan gangguan kulit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi tentang Perilaku Kesehatan Pengguna Sumur Gali di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo tahun 2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan observasi awal yang telah dilakukan, teridentifikasi permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini, yakni :

1. Sebagian besar masyarakat Desa Luhu menggunakan sumur gali sebagai sumber kebutuhan air sehari-hari seperti mencuci, mandi, air minum dan lain-lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mongolato, dari 432 sumur yang ada di desa Luhu, sebanyak 171 sumur gali yang dimiliki tidak memenuhi syarat kesehatan.
2. Dengan masih banyaknya sumur gali yang tidak memenuhi syarat kesehatan, terlihat bahwa masyarakat sebagai pengguna sumur gali kurang dapat menjaga dan memelihara sumur gali sebagai sarana air bersih satu-satunya yang digunakan.

3. Masyarakat pengguna sumur gali melakukan aktivitas mandi, cuci dan kakus (MCK) di area lokasi sumur gali, sehingga terdapat genangan air di area sumur gali. Selain itu, masyarakat sebagai pengguna sumur gali membuang sampah di area sumur gali dan membuang air sisa yang sudah tidak digunakan dekat dengan sumur gali, terutama pada sumur gali yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimanakah perilaku kesehatan pengguna sumur gali di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo tahun 2012?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai perilaku kesehatan pengguna sumur gali di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan pengguna sumur gali di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
- b. Untuk mengetahui sikap pengguna sumur gali di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
- c. Untuk mengetahui tindakan pengguna sumur gali di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting dalam memperluas ilmu pengetahuan mengenai perilaku kesehatan pengguna sumur gali.
- b. Sebagai informasi dan bahan acuan bagi peneliti lain untuk pengembangan penelitian.
- c. Sebagai latihan dan menambah pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan Informasi bagi Puskesmas pada program lingkungan sehat bidang air dan sanitasi dalam inspeksi sanitasi sarana air bersih khususnya sarana sumur gali di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat di Desa Luhu tentang perilaku penggunaan sumur gali yang baik.